

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satunya kewajiban manusia adalah pendidikan. Dimana siswa dapat mengembangkan kepribadian baik di dalam atau di luar sekolah. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan proses dan lingkungan pembelajaran yang disesuaikan dengan pertumbuhan individu agar mampu secara efektif mengembangkan pengendalian diri, budi pekerti, kekuatan agama dan spiritual, kecerdasan, dan potensi akhlak mulia.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan tempat dimana peserta didik dapat menggali ilmu, bakat, minat, dan potensinya. Agar siswa dapat terus mempersiapkan kehidupannya di masa depan. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah sekolah menengah yang fokus pada pembangunan keterampilan vokasional atau kejuruan, mempersiapkan siswa untuk langsung setelah lulus, mulai bekerja. (Sirsa et al., 2014). Ketidaksesuaian pemilihan karir siswa SMK sering kali terjadi, dimulai dari salah memilih jurusan, kurangnya informasi, atau perubahan bakat dan minat. Kurangnya informasi merupakan salah satu alasan utama ketidaksesuaian pilihan siswa SMK dalam pemilihan karir.

Adityawarman (dalam Aqip, 2020) menjelaskan layanan bimbingan dan konseling disekolah karena adanya kesadaran, keinginan dan komitmen agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas yang positif, inovatif dan imajinatif dapat membantu

siswa dalam menghadapi kesulitan, membantu mereka dalam mengidentifikasi jalur karir, menghayati nilai-nilai agama sebagai prinsip untuk perilaku sehari-hari, memelihara persahabatan dan menjaga keharmonisan dalam interaksi, menumbuhkan kolaborasi di antara teman sebaya, merangkul pandangan optimis, tekun dan menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan rasa saling menghormati dan menghargai di antara teman sekelas, memperluas pengetahuan mereka. Mereka dapat menyusun strategi dan memanfaatkan peluang di tengah tantangan hidup yang semakin kompetitif, meningkatkan dan menegakkan penguasaan perilaku, nilai-nilai, dan keterampilan mereka yang sejalan dengan aspirasi karier mereka, bertanggung jawab untuk membentuk masa depan mereka sendiri, mudah untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru, dan bersikap jujur.

Salah satu kemampuan siswa yang sangat penting adalah pemahaman akan karir. Namun masih banyak siswa yang bingung akan karir yang dipilih, kurangnya perencanaan yang matang dan kurangnya persiapan diri dalam menentukan pilihan karir, kurangnya mencari informasi mengenai minat dan bakat yang dimiliki pada siswa serta belum mempertimbangkan karir yang akan dipilih.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di sekolah SMKN 9 Muaro Jambi pada semester 6 tahun 2024, peneliti menemukan masih banyaknya siswa atau peserta didik yang kurang paham akan karir. Ada beberapa siswa yang pindah jurusan karena beberapa hal dan memilih

pendidikan lanjutan yang tidak cocok dengan jurusan di SMK. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, misalnya kurangnya informasi mengenai pengetahuan tentang berbagai jurusan sesuai minat dan bakat siswa atau peserta didik. Tidak mengetahui dimana letak minat, bakat dan tujuan mereka sendiri secara lebih mendalam. Merasa terbebani oleh harapan orang tua, guru, atau lingkungan mereka untuk memilih karir tertentu yang mungkin tidak sesuai dengan bakat, minat, dan tujuan siswa atau peserta didik. dan siswa atau peserta didik sering sekali merasa takut gagal atau tidak mencapai harapan mereka dalam karir.

Serta berdasarkan hasil wawancara kepada siswa pada SMKN 9 Muaro Jambi, banyak siswa SMK yang belum mengenal minat, bakat, atau keadaan pribadi ketika mereka memilih jurusan atau pekerjaan. Banyak siswa tidak memiliki pengetahuan akan kematangan karir hanya karena terpengaruh teman atau paksaan orang tua, dan kurang strategi yang cukup, meragukan pekerjaan apa yang mereka lakukan setelah lulus, merasa salah jurusan yang siswa pilih, dan ada beberapa siswa yang memilih jurusan hanya karena menjahui dari mata pembelajaran yang tidak disukai. Hal itu disebabkan informasi yang mereka dapatkan, tidak memadai dan bagaimana mereka menerapkan apa yang mereka dengar, merencanakan karir kedepannya serta takut akan membuaat keputusan karir.

Donal Super (dalam Saifuddin, 2018) menjelaskan bahwa suatu kematangan karir sebagai suatu keberhasilan yang di dapatkan individu ketika menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas . Selain itu

Donal Super juga merumuskan ada 4 aspek atau komponen penyusun dari kematangan karier yaitu, perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional. pengambilan keputusan.

Kurangnya informasi mengenai kematangan karir dapat diatasi dengan memberikan layanan informasi. Menurut Prayitno (2018:19) Layanan Informasi mencakup berbagai layanan yang memungkinkan siswa mengakses dan memahami berbagai informasi, termasuk wawasan akademis, interaksi sosial, prospek karier, dan peluang untuk pendidikan lanjutan. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa untuk memilih yang tepat di ranah pribadi, sosial, akademis, dan profesional dengan menyediakan informasi yang memadai dan relevan. Menurut Aditya mengungkapkan *bahwa group investigation* memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bersama teman sebayanya, dibantu oleh pendidik yang bertindak sebagai pemandu dan pemberi inspirasi.

Dengan adanya bimbingan mengenai karir mereka untuk memasuki perguruan tinggi nantinya, layanan Informasi dengan metode *Group Investigation* diinginkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pendidikan lanjutan, termasuk persyaratan masuk dan strategi atau rekomendasi untuk memasuki perguruan tinggi yang mereka inginkan.. Pembelajar sekolah menengah kejuruan harus memahami skenario ini sehingga mereka dapat mempersiapkan dan kemudian beradaptasi secara efektif.

Berhubung dengan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil lebih lanjut tentang “Efektifitas Layanan Informasi Dengan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Di SMK Negeri 9 Muaro Jambi”

B. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penelitian menetapkan batasan-batasan masalah yaitu:

1. Layanan Informasi pada penelitian ini digunakan untuk mengintervensi dalam lingkup bidang karir.
2. Kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 4 aspek atau komponen penyusun dari kematangan karier yaitu, perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional. pengambilan keputusan.
3. Populasi yang diambil yaitu seluruh siswa SMK Negeri 9 Muaro Jambi.

C. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan diatas, maka pokok-pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan metode *group investigation*?
2. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi dengan metode *group investigation*?

3. Apakah layanan informasi dengan metode *group investigation* efektif untuk dapat meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Negeri 9 Muaro Jambi?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan metode *group investigation*.
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi dengan metode *group investigation*
3. Untuk mengetahui seberapa efektif layanan informasi dengan metode *group investigation* dapat meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Negeri 9 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam lingkup ilmu bimbingan dan konseling. khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan informasi Kematangan karir siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Menjadikan kajian bagi sekolah sebagai sumber informasi tentang penggunaan layanan informasi dengan metode *group investigation* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMKN 9 Muaro jambi.

b. Bagi Guru BK

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu guru BK untuk Meningkatkan pelaksanaan layanan informasi dalam kematangan karir siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai pedoman dan penambah pengetahuan siswa dalam kematangan karir siswa.

F. Anggapan Dasar

Menurut sutja,dkk (2024:48), Anggapan dasar atau asumsi adalah prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membuat pertanyaan penelitian atau hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada gagasan bahwa:

1. Setiap siswa memiliki kematangan karir yang berbeda satu sama lain.
2. Layanan informasi dapat memengaruhi kematangan karir siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan kajian teoritis, maka hipotesis yang diajukan Hasil penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai pedomanefektifitas layanan informasi dengan metode *group investigation* dapat meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Negeri 9 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu variable layanan informasi dan variabel kematangan karir siswa, yaitu:

1. Layanan Informaasi

Layanan Informasi adalah informasi yang berhubungan dengan dunia pekerjaan yang dapat berguna dalam proses pengembangan karir, termasuk informasi Pendidikan, jabatan, dan psikososial yang berhubungan dengan pekerjaan.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir meliputi dari 4 aspek atau komponen yaitu, perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional. pengambilan keputusan.

3. *Group Investigations*

group investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen.

I. Kerangka Konseptual

Sutja (2024) menyatakan bahwa kerangka konseptual, juga dikenal sebagai paradigma, adalah gambaran dari alur pikir yang digunakan untuk ujian penelitian. Pemilihan karir siswa merupakan bagian penting dari kegiatan bimbingan dan konselor dalam memberikan bantuan. pemilihan karir siswa adalah proses di mana individu menentukan jalur pekerjaan atau profesi yang akan mereka pilih.

Tabel 1. kerangka konseptual

